

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan infeksi menular yang dihasilkan karena bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. *Mycobacterium tuberculosis* memiliki bentuk batang serta bersifat tahan asam yang secara mikroskopis dikenal dengan Bakteri Tahan Asam (BTA), umumnya penyakit TB mengenai paru disebut TB Paru, namun bisa juga mengenai organ lain sehingga disebut TB ekstra paru. Penularan TB paru terutama terjadi melalui droplet yang dihirup oleh individu sehat ketika berada dalam kontak dekat dengan penderita TB aktif, terutama mereka yang memiliki status smear dahak positif (Kemenkes, 2020).

Sebagian besar penderita TB tinggal di 30 negara dengan prevalensi TB tinggi sekitar 87% di seluruh dunia tiap tahunnya. Terdapat lima negara meliputi sekitar 56% dari jumlah global: India(26%), Indonesia(10%), Tiongkok(6,8%), Filipina(6,89%) serta Pakistan(6,3%). Secara global TB mengakibatkan sebanyak 1,25 juta kematian pada tahun 2023 (WHO, 2024). Di Indonesia berkisar 717.941 temuan yang sudah di deteksi oleh Kementerian Kesehatan serta seluruh tenaga kesehatan pada tahun 2022, jumlah tersebut melonjak 61,98% dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenkes, 2022).

Kasus TB di Provinsi Lampung masih cukup tinggi tercatat pada tahun 2022 jumlah penderita TB paru sebanyak 18.511 kasus, pada tahun 2023 terdapat 18.659 kasus (Kemenkes, 2023). Angka kejadian TB paru di Kabupaten Lampung Timur terutama Puskesmas Kecamatan Sukadana, yaitu di Puskesmas Sukadana pada tahun 2023 di temukan sebanyak 25 kasus, mengalami kenaikan di tahun 2024 sebanyak 63 kasus dan Puskesmas Pakuan Aji pada tahun 2023 ditemukan 11 kasus meningkat di tahun 2024 sebanyak 22 kasus (P2P Dinkes Lampung Timur, 2024). Penemuan kasus ini penting untuk menekan penyebaran penyakit serta mencari penyebab penyebaran utama penularan penyakit tersebut.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan kontak serumah dengan penderita TB paru aktif memiliki risiko lebih tinggi untuk tertular penyakit TB (Kemenkes, 2020). Jumlah kasus TB yang masih tinggi disebabkan

oleh rendahnya pengetahuan anggota keluarga kontak serumah terhadap penyakit TB sehingga mengakibatkan masih banyak anggota keluarga yang terkena TB. Pengetahuan tentang tuberkulosis yang kurang mempengaruhi berkembangnya penyakit sehingga menyebabkan perilaku buruk seperti tidak menutup mulut dan menggunakan masker saat berinteraksi dengan penderita TB dan menyepelekan tanda gejala tuberkulosis seperti batuk lebih dari dua minggu (Wahyuni, 2024). Penderita TB paru yang kurang edukasi mengenai penyakitnya lebih rentan menularkan penyakit TB paru ke anggota keluarga yang tinggal serumah (Widyastuti, 2018). Penderita dengan hasil Pemeriksaan BTA positif yang lebih tinggi berpotensi menularkan kumannya kepada 10-15 orang lainnya (Kemenkes, 2025). Penelitian ini di dukung oleh penelitian (Wahyuni, 2024) di dapatkan BTA positif sebanyak 5 orang dengan persentase 100% dengan pengetahuan rendah sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian tuberkulosis paru dengan keluarga kontak serumah dengan nilai $p\text{ value}=0,04$ dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan rendah beresiko mengalami kejadian penularan pada keluarga kontak serumah 0,259 kali lebih besar di bandingkan orang dengan pengetahuan tinggi.

Tindakan pencegahan serta penyebaran TB bergantung pada cara menyikapi penyakit TB pada anggota keluarga kontak serumah. Penyakit tuberkulosis dapat terjadi karena sikap dan perilaku anggota keluarga yang kurang baik seperti menghindari atau mengucilkan penderita TB tanpa menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, justru dapat memperburuk situasi dan menyebabkan keterlambatan dalam upaya pengobatan dan pemutusan rantai penularan (Sigalingging dkk, 2019). Penelitian ini di dukung dengan penelitian (Radjah dkk, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara sikap terhadap pencegahan penyebaran terhadap TB paru pada kontak serumah ($p\text{ value}=0,002$) yang memiliki sikap negatif 11,0% mengakibatkan perilaku yang negatif sehingga terjadi penularan yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan yang tidak menggunakan masker saat berkomunikasi dan tidak menjaga kelembaban dalam rumah dengan membuka jendela setiap pagi.

Perilaku anggota keluarga dalam melakukan tindakan pencegahan memiliki dampak besar terhadap risiko penularan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perilaku yang tidak sehat, seperti tidak memakai masker ketika berbincang bersama penderita TB atau rumah yang tidak dijaga kebersihannya, dapat meningkatkan penularan TB di dalam rumah tangga (Kaka MP dkk, 2021). Penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Wahyuni, 2024) dengan perilaku kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 29,6% yang menunjukkan hubungan antara perilaku pasien TB paru dengan kejadian penularan pada keluarga kontak serumah dengan (p-value 0,006) artinya seseorang yang memiliki perilaku yang kurang baik beresiko mengalami kejadian penularan pada keluarga kontak serumah. Hasil observasi di Puskesmas Sukadana sampai bulan April 2025 didapatkan jumlah pasien TB yang diobati klasifikasi BTA positif sebanyak 21 orang, klasifikasi rongen positif sebanyak 7 orang dan pasien TB anak sebanyak 3 orang dan Puskesmas Pakuan Aji didapatkan pasien TB yang diobati sampai bulan April 2025 sebanyak 4 orang dengan klasifikasi rongen positif sebanyak 3 orang dan TB anak sebanyak 1 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Perilaku Anggota Keluarga Kontak Serumah dengan Kejadian Penularan TB Paru di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap, perilaku anggota keluarga kontak serumah dengan kejadian penularan TB paru di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku anggota keluarga kontak serumah dengan kejadian penularan TB paru di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan) anggota keluarga kontak serumah dengan kejadian

penularan TB paru di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

- b. Mengetahui persentase kejadian TB paru pada anggota keluarga kontak serumah di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
- c. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota keluarga kontak serumah di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
- d. Mengetahui hubungan karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan) anggota keluarga kontak serumah dengan kejadian penularan TB paru di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota keluarga kontak serumah dengan kejadian penularan TB paru di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan di bidang Bakteriologi di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Dengan pengetahuan yang telah didapatkan diharapkan anggota keluarga kontak serumah di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana dapat mengetahui tentang penyakit menular tuberkulosis.

b. Bagi Puskesmas

Membantu meningkatkan persentase angka penemuan kasus atau CDR (*Case Detection Rate*) agar tercapai untuk Puskesmas Sukadana khususnya dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur pada umumnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini di bidang bakteriologi. Jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan desain cross sectional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent) yaitu karakteristik (Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan, sikap, perilaku anggota keluarga kontak serumah dan variabel terikat (dependent) yaitu kejadian penularan TB paru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga kontak serumah pasien TB paru di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2025 yang berjumlah 250 responden. Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Seluruh data diperoleh berdasarkan data primer. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Waktu penelitian dari bulan Juni-Juli 2025.